

Penguatan Good Governance dan Keamanan Informasi dalam Mendorong Organisasi Adaptif di Era Globalisasi Digital

Willy Nurhayadi ^{1*}, Ria Puspitasari ², Jamaludin ³, Ilma Darajat ⁴, Vernando ⁵, Tekni Megaster ⁶, Fida Arumingtyas ⁷, Eko Sudarmanto ⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}D3 Administrasi Pajak, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka KM 3 Sindangsari, Pabuaran, Serang, Banten 42163, Indonesia.

E-mail: willy.nurhayadi@untirta.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Mei April 2026

Revised: 24 Mei 2026

Accepted: 3 Juni 2026

Kata kunci:

good governance, keamanan informasi, organisasi adaptif, transformasi digital, globalisasi digital.

Keywords

good governance, information security, adaptive organization, digital transformation, digital globalization.



ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi telah mendorong organisasi untuk meningkatkan kemampuan adaptasi melalui penguatan tata kelola dan keamanan informasi. Namun, masih banyak organisasi yang menghadapi keterbatasan dalam penerapan prinsip good governance dan pengelolaan keamanan informasi secara optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya good governance dan keamanan informasi dalam menciptakan organisasi yang adaptif di era globalisasi digital. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting dengan melibatkan sekitar 88 peserta dari berbagai latar belakang organisasi dan profesi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dengan pendekatan edukatif-partisipatif berupa sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 68 menjadi 86 pada post-test. Selain meningkatkan literasi peserta terkait tata kelola organisasi dan keamanan informasi, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan risiko digital, perlindungan data, dan penguatan budaya organisasi adaptif. Dengan demikian, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung penguatan organisasi yang profesional, aman, dan responsif terhadap transformasi digital

The rapid development of digital technology and globalization has encouraged organizations to enhance their adaptability through strengthening governance and information security. However, many organizations still face limitations in implementing good governance principles and managing information security effectively. This Community Service Program aims to improve participants' understanding of the importance of good governance and information security in creating adaptive organizations in the era of digital globalization. The program was conducted online through Zoom Meeting and involved approximately 88 participants from various organizational and professional backgrounds. The implementation method consisted of preparation, implementation, evaluation, and follow-up stages using an educative-participatory approach through socialization, training, and interactive discussions. Program evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to measure participants' level of understanding before and after the activity. The results demonstrated a significant improvement in participants' understanding, indicated by an increase in the average pre-test score from 68 to 86 in the post-test. In addition to enhancing participants' literacy regarding organizational governance and information security, the program also increased awareness of the importance of digital risk management, data protection, and strengthening an adaptive organizational culture. Therefore,

this community service activity provided a positive contribution to supporting the development of professional, secure, and responsive organizations in facing digital transformation.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Willy Nurhayadi et al (2026) Penguatan Good Governance dan Keamanan Informasi dalam Mendorong Organisasi Adaptif di Era Globalisasi Digital <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam cara organisasi beroperasi, berinteraksi, dan menciptakan nilai. Transformasi digital yang ditandai dengan adopsi teknologi informasi, *big data*, dan sistem berbasis internet tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mengubah paradigma tata kelola organisasi secara menyeluruh. Dalam konteks ini, konsep *good governance* menjadi semakin relevan sebagai kerangka normatif yang memastikan organisasi dikelola secara transparan, akuntabel, responsif, dan berorientasi pada kepentingan pemangku kepentingan. Namun, implementasi *good governance* di era digital tidak lagi dapat dilepaskan dari integrasi teknologi dan pengelolaan informasi yang kompleks (Susniwati et al., 2025).

Transformasi digital telah mendorong munculnya konsep *digital governance*, yaitu tata kelola yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan, efektivitas pengambilan keputusan, serta transparansi organisasi. Penerapan sistem berbasis elektronik, seperti *e-government* dan platform digital lainnya, terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan memperkuat akuntabilitas publik. Namun demikian, keberhasilan implementasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi, kapasitas sumber daya manusia, serta infrastruktur teknologi yang memadai (Zulmasyhur et al., 2024). Selain itu, tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi teknologi, serta resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan dalam mewujudkan tata kelola yang optimal.

Di sisi lain, integrasi teknologi dalam organisasi juga menghadirkan risiko baru yang signifikan, terutama terkait keamanan data dan informasi. Seiring dengan meningkatnya ketergantungan terhadap sistem digital, organisasi menjadi lebih rentan terhadap berbagai ancaman siber, seperti kebocoran data, serangan *malware*, dan pelanggaran privasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keamanan informasi tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi kebutuhan strategis dalam menjaga keberlanjutan organisasi. Studi menunjukkan bahwa digitalisasi yang tidak diimbangi dengan sistem keamanan yang kuat dapat meningkatkan kerentanan terhadap serangan siber dan menurunkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (Govindraj, 2024).

Lebih lanjut, konsep *cybersecurity governance* berkembang sebagai bagian integral dari *good governance*, yang menekankan pentingnya pengelolaan risiko digital secara terstruktur dan berkelanjutan. Tata kelola keamanan informasi mencakup integrasi kebijakan, teknologi, dan sumber daya manusia dalam mengidentifikasi, mencegah, serta merespons ancaman digital. Organisasi yang mampu mengimplementasikan kerangka kerja keamanan siber secara efektif cenderung memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi terhadap gangguan operasional dan risiko reputasi (Aryanti, 2025). Dengan demikian, keamanan informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat proteksi, tetapi juga sebagai elemen strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Selain itu, peran tata kelola teknologi informasi (*IT governance*) menjadi semakin penting dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi selaras dengan tujuan organisasi. *IT governance* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang mengintegrasikan kebijakan, prosedur, dan praktik terbaik dalam pengelolaan teknologi informasi. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *IT governance* yang efektif dapat meningkatkan keamanan data, mendukung pengelolaan risiko, serta memperkuat kepercayaan terhadap sistem digital (Wijaya et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola teknologi dan keamanan informasi harus berjalan secara sinergis untuk menciptakan organisasi yang adaptif dan berdaya saing.

Dalam konteks globalisasi, organisasi juga dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan lingkungan eksternal yang dinamis. Globalisasi digital tidak hanya meningkatkan persaingan, tetapi juga memperluas kompleksitas operasional organisasi, termasuk dalam pengelolaan

data lintas batas dan kolaborasi antar institusi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan tata kelola yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi internal, tetapi juga mampu mengakomodasi dinamika eksternal secara fleksibel dan responsif (Haris et al., 2024).

Lebih lanjut, integrasi antara strategi organisasi, transformasi digital, dan keamanan informasi menjadi kunci dalam membangun organisasi yang berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa organisasi yang mampu menyelaraskan visi strategis dengan transformasi digital dan keamanan siber akan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi disrupsi teknologi (Kasmo et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi di era digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi, tetapi juga oleh kualitas tata kelola yang mendukungnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan *good governance* dan keamanan informasi merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi era globalisasi digital. Organisasi yang tidak mampu mengintegrasikan kedua aspek tersebut akan menghadapi risiko yang signifikan, baik dari sisi operasional, reputasi, maupun keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif dan pendampingan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas organisasi dalam menerapkan tata kelola yang baik serta sistem keamanan informasi yang efektif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam mendorong terciptanya organisasi yang adaptif, resilien, dan berdaya saing di tengah dinamika global yang terus berkembang.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Good Governance dan Keamanan Informasi dalam Mendorong Organisasi Adaptif di Era Globalisasi Digital” dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui metode sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif secara daring. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui platform Zoom Meeting sebagai media utama penyampaian materi dan interaksi antara narasumber dengan peserta. Pemilihan metode daring dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas penyebaran informasi, fleksibilitas partisipasi peserta lintas wilayah, serta relevansi penggunaan teknologi digital dalam mendukung transformasi organisasi modern di era globalisasi digital (Sudarmanto et al., 2024).

Peserta kegiatan berjumlah sekitar 88 orang yang berasal dari berbagai latar belakang, meliputi akademisi, tenaga administrasi, praktisi organisasi, mahasiswa, dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap tata kelola organisasi dan keamanan informasi. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penerapan prinsip *good governance* serta penguatan keamanan informasi sebagai fondasi dalam menciptakan organisasi yang adaptif, transparan, akuntabel, dan berdaya saing di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Metode pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut. Setiap tahapan dirancang secara terstruktur agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan peserta.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan dan analisis situasi terkait pemahaman peserta mengenai *good governance* dan keamanan informasi dalam organisasi. Identifikasi dilakukan melalui observasi awal terhadap perkembangan tantangan organisasi di era digital, terutama berkaitan dengan tata kelola organisasi, transparansi informasi, ancaman keamanan siber, serta kebutuhan organisasi untuk mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan global.

Selanjutnya, tim pelaksana menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan perkembangan isu terkini. Materi yang disusun meliputi konsep dasar *good governance*, prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik, urgensi keamanan informasi, ancaman digital terhadap organisasi, strategi perlindungan data dan informasi, serta implementasi budaya organisasi adaptif berbasis teknologi digital. Selain penyusunan materi, tim juga mempersiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test guna mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan daring, termasuk penyusunan jadwal kegiatan, penyebaran informasi dan undangan kepada peserta, persiapan platform

Zoom Meeting, serta pengaturan media presentasi dan dokumentasi kegiatan. Persiapan yang matang menjadi faktor penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting dengan melibatkan sekitar 88 peserta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta dan pembukaan oleh moderator yang menyampaikan tujuan serta gambaran umum kegiatan.

Sebelum penyampaian materi dimulai, peserta terlebih dahulu diminta mengisi pre-test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terkait konsep good governance, keamanan informasi, dan organisasi adaptif di era digital. Pre-test dilakukan secara daring menggunakan media formulir digital sehingga memudahkan proses pengumpulan dan analisis data peserta.

Setelah pelaksanaan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi, studi kasus, dan diskusi terbuka. Narasumber menjelaskan pentingnya penerapan good governance dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi, seperti prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness dalam pengambilan keputusan organisasi. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai ancaman keamanan informasi di era digital, termasuk risiko kebocoran data, serangan siber, penyalahgunaan informasi, dan pentingnya perlindungan data organisasi.

Dalam sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi tata kelola organisasi maupun keamanan informasi di lingkungan masing-masing. Interaksi dua arah ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta sekaligus memperkuat pemahaman melalui pertukaran pengalaman dan solusi praktis.

Selain pemaparan teoritis, kegiatan juga memberikan contoh implementasi strategi organisasi adaptif berbasis digital. Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya inovasi, transformasi digital, penguatan budaya organisasi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan lingkungan global yang dinamis. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif sesuai kebutuhan organisasi modern.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan tingkat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan PkM. Evaluasi dilakukan melalui pelaksanaan post-test yang diberikan setelah seluruh materi dan sesi diskusi selesai dilaksanakan. Instrumen post-test disusun dengan indikator yang sama seperti pre-test sehingga hasil evaluasi dapat dibandingkan secara objektif.

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 68 meningkat menjadi 86 pada hasil post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PkM yang dilaksanakan berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai good governance dan keamanan informasi dalam mendorong organisasi adaptif di era globalisasi digital.

Selain evaluasi kuantitatif melalui pre-test dan post-test, evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui umpan balik peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Sebagian besar peserta memberikan respons positif terhadap materi yang disampaikan, metode interaktif yang digunakan, serta relevansi topik dengan kebutuhan organisasi saat ini. Peserta juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan pembahasan yang lebih mendalam terkait implementasi keamanan informasi dan tata kelola digital.

4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan sebagai upaya menjaga keberlanjutan manfaat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Tim pelaksana mendorong peserta untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip good governance dan keamanan informasi di lingkungan organisasi masing-masing sesuai kapasitas dan kebutuhan institusi. Selain itu, peserta juga diberikan materi digital dan dokumentasi kegiatan sebagai bahan pembelajaran lanjutan.

Tindak lanjut lainnya dilakukan melalui penguatan komunikasi antara tim pelaksana dan peserta guna membuka peluang kolaborasi dalam kegiatan edukasi, pelatihan, maupun pendampingan organisasi di masa mendatang. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, diharapkan kegiatan PkM tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga mampu menciptakan perubahan perilaku dan penguatan kapasitas organisasi dalam menghadapi tantangan globalisasi digital secara berkelanjutan (Sudarmanto et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Organisasi Peserta

Sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), tim pelaksana terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kondisi awal organisasi peserta terkait pemahaman good governance dan keamanan informasi dalam menghadapi tantangan globalisasi digital. Berdasarkan hasil observasi awal dan pelaksanaan pre-test, diketahui bahwa sebagian besar peserta telah mengenal konsep tata kelola organisasi dan transformasi digital, namun pemahaman tersebut masih bersifat umum dan belum sepenuhnya diimplementasikan secara sistematis dalam aktivitas organisasi sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa organisasi peserta masih berada pada tahap adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja berbasis digital yang berkembang sangat cepat.

Selain itu, ditemukan bahwa masih terdapat organisasi yang menghadapi keterbatasan dalam penerapan prinsip-prinsip good governance, khususnya pada aspek transparansi informasi, akuntabilitas pengelolaan data, serta penguatan sistem pengawasan internal. Sebagian peserta mengungkapkan bahwa organisasi mereka belum memiliki standar operasional yang terintegrasi terkait pengelolaan informasi digital dan keamanan data. Hal tersebut berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti kebocoran informasi, penyalahgunaan data, hingga rendahnya efektivitas pengambilan keputusan organisasi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penguatan tata kelola organisasi menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan organisasi yang lebih adaptif dan berdaya saing.

Pada aspek keamanan informasi, hasil identifikasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai ancaman keamanan siber dan strategi mitigasi risiko digital. Sebagian organisasi masih mengandalkan sistem keamanan sederhana serta belum melakukan pembaruan perlindungan data secara berkala. Selain itu, rendahnya literasi digital pada beberapa unsur organisasi menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi secara aman dan bertanggung jawab. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri di tengah meningkatnya penggunaan platform digital dalam kegiatan administrasi, komunikasi, dan pengelolaan organisasi.

Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata pemahaman peserta berada pada nilai 68, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta masih berada pada kategori cukup dan memerlukan penguatan lebih lanjut. Temuan tersebut menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk menyusun materi dan metode pelaksanaan kegiatan yang lebih aplikatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta. Dengan memahami kondisi awal organisasi peserta, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat diarahkan secara lebih efektif untuk meningkatkan kapasitas organisasi dalam menerapkan good governance dan keamanan informasi guna mendukung terciptanya organisasi yang adaptif di era globalisasi digital.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

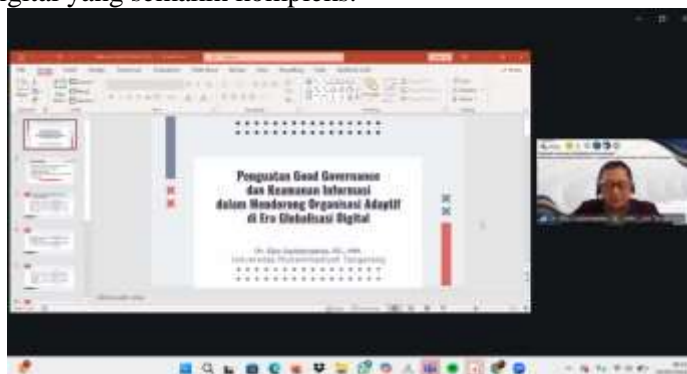
Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Good Governance dan Keamanan Informasi dalam Mendorong Organisasi Adaptif di Era Globalisasi Digital” dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting dengan melibatkan sekitar 88 peserta dari berbagai latar belakang profesi dan institusi. Kegiatan berlangsung secara interaktif dan terstruktur, dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, sesi diskusi, hingga evaluasi kegiatan melalui post-test. Pelaksanaan kegiatan secara daring memberikan kemudahan akses bagi peserta untuk mengikuti kegiatan tanpa keterbatasan wilayah, sekaligus mencerminkan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari transformasi organisasi modern.

Pada tahap awal pelaksanaan, peserta terlebih dahulu mengikuti pre-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait konsep good governance, keamanan informasi, dan organisasi adaptif di era digital. Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh nilai rata-rata sebesar 68 yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta masih berada pada tingkat cukup. Setelah pelaksanaan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber mengenai prinsip-prinsip good governance, pentingnya transparansi dan akuntabilitas organisasi, serta tantangan keamanan informasi dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Materi juga menekankan pentingnya organisasi untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan global melalui pemanfaatan teknologi secara efektif dan aman.

Selama proses penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta menyampaikan pengalaman terkait tantangan penerapan tata kelola organisasi dan pengamanan data di lingkungan kerja masing-

masing. Diskusi berlangsung dinamis karena peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mendapatkan solusi praktis mengenai strategi penguatan keamanan informasi, pengelolaan risiko digital, serta implementasi budaya organisasi yang adaptif. Interaksi dua arah antara narasumber dan peserta menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas kegiatan, karena peserta dapat menghubungkan materi yang disampaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi organisasi mereka.

Pada akhir kegiatan, peserta mengikuti post-test sebagai bentuk evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan PkM. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan, dengan nilai rata-rata post-test mencapai 86. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya good governance dan keamanan informasi dalam menciptakan organisasi yang adaptif di era globalisasi digital. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik, efektif, dan mampu memberikan kontribusi edukatif bagi peserta dalam menghadapi tantangan transformasi digital yang semakin kompleks.



Gambar 1. Tangkapan layar materi dan Narasumber

3. Penguatan Good Governance dan Keamanan Informasi Organisasi

Perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi telah mendorong organisasi untuk melakukan transformasi secara menyeluruh dalam aspek tata kelola, sistem informasi, dan pola pengambilan keputusan. Organisasi modern tidak lagi hanya dituntut untuk berorientasi pada efisiensi operasional, tetapi juga harus mampu menciptakan tata kelola yang transparan, akuntabel, adaptif, dan aman terhadap berbagai ancaman digital. Dalam konteks tersebut, penerapan good governance dan penguatan keamanan informasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan organisasi di era digital. Transformasi digital yang tidak diimbangi dengan tata kelola yang baik berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti kebocoran data, penyalahgunaan informasi, rendahnya kepercayaan publik, hingga kegagalan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan strategis (Vaia et al., 2022).

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip good governance dalam organisasi. Prinsip-prinsip tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness dalam setiap proses pengelolaan organisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan pemahaman bahwa good governance bukan hanya menjadi kebutuhan administratif, tetapi juga menjadi strategi organisasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan, efektivitas pengelolaan sumber daya, dan penguatan kepercayaan stakeholder. Organisasi yang menerapkan tata kelola yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menghadapi dinamika perubahan digital dan persaingan global (Ylinen, 2021).

Selain tata kelola organisasi, keamanan informasi menjadi isu utama yang dibahas dalam kegiatan PkM. Pesatnya transformasi digital menyebabkan data dan informasi menjadi aset strategis organisasi yang harus dilindungi secara optimal. Ancaman keamanan siber, seperti pencurian data, malware, phishing, dan kebocoran informasi, dapat menghambat keberlangsungan organisasi apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, organisasi memerlukan sistem keamanan informasi yang terstruktur dan terintegrasi dengan tata kelola organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen keamanan informasi, budaya organisasi, dan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola risiko digital (Untangling the Link Between Digital Transformation and Information Security Management, 2024).

Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penerapan standar keamanan informasi dalam organisasi, salah satunya melalui pendekatan ISO 27001:2022. Standar tersebut menekankan pentingnya identifikasi risiko, perlindungan data, pengendalian akses informasi, serta penguatan budaya keamanan digital di lingkungan organisasi. Implementasi keamanan informasi tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kebijakan organisasi, kesadaran pengguna, dan pengawasan internal secara berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan ISO 27001 dapat membantu organisasi meningkatkan kesiapan transformasi digital serta meminimalkan risiko keamanan informasi yang berpotensi menghambat keberhasilan organisasi (Surya et al., 2024; Rakan et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan juga menekankan pentingnya organisasi adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan global yang sangat dinamis. Organisasi adaptif merupakan organisasi yang memiliki kemampuan untuk belajar, berinovasi, dan merespons perubahan secara cepat melalui pemanfaatan teknologi digital dan tata kelola yang efektif. Dalam era globalisasi digital, organisasi tidak cukup hanya mempertahankan sistem konvensional, tetapi harus mampu mengintegrasikan teknologi, keamanan informasi, dan inovasi dalam proses bisnis organisasi. Menurut Vaia et al. (2022), mekanisme digital governance yang agile mampu membantu organisasi menciptakan respons yang cepat terhadap perubahan lingkungan kompetitif sehingga meningkatkan ketahanan organisasi dalam jangka panjang.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama terkait implementasi keamanan informasi dan tata kelola organisasi di lingkungan kerja masing-masing. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan risiko digital dan strategi penguatan keamanan informasi. Hal tersebut terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan nilai rata-rata peserta sebesar 68. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, diskusi, dan pendampingan materi, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata post-test mencapai 86. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PkM berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi digital, tata kelola organisasi, dan kesadaran keamanan informasi peserta.

Diskusi interaktif yang dilakukan selama kegiatan juga memperlihatkan bahwa sebagian organisasi peserta masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan good governance dan keamanan informasi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi digital, belum adanya standar operasional keamanan informasi, serta kurangnya integrasi teknologi dalam proses pengelolaan organisasi. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa transformasi digital sering kali menghadapi hambatan akibat lemahnya tata kelola teknologi informasi dan kurang optimalnya sistem pengendalian risiko digital (Andyas et al., 2023).

Dalam konteks penguatan organisasi adaptif, kegiatan PkM juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendekatan ambidextrous governance, yaitu kemampuan organisasi untuk menjaga stabilitas tata kelola sekaligus mendorong inovasi digital secara bersamaan. Pendekatan ini dinilai relevan dalam menghadapi tantangan organisasi modern yang membutuhkan keseimbangan antara kontrol, keamanan, dan fleksibilitas inovasi teknologi. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan governance berbasis COBIT 2019 dan DevOps mampu meningkatkan efektivitas transformasi digital organisasi, khususnya dalam pengelolaan keamanan informasi dan mitigasi risiko digital (Putri et al., 2025; Khairiyah et al., 2025).

Selain aspek teknologi, penguatan budaya organisasi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan organisasi adaptif. Organisasi yang memiliki budaya kolaboratif, terbuka terhadap perubahan, dan mendukung pembelajaran berkelanjutan akan lebih siap menghadapi disrupsi digital dibandingkan organisasi yang bersifat rigid dan tertutup terhadap inovasi. Oleh karena itu, penguatan good governance dan keamanan informasi perlu diintegrasikan dengan pengembangan budaya organisasi yang responsif terhadap perubahan lingkungan global. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi di era digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas tata kelola dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola perubahan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya good governance dan keamanan informasi dalam mendukung organisasi adaptif di era globalisasi digital. Peningkatan hasil post-test, partisipasi aktif peserta, dan respons positif terhadap materi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak edukatif yang

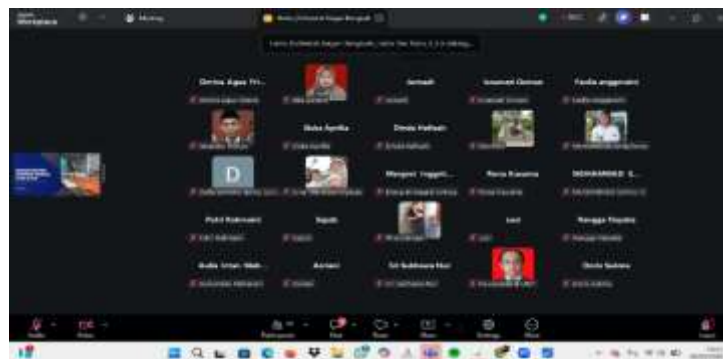
signifikan. Melalui penguatan tata kelola dan keamanan informasi, organisasi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan, memperkuat perlindungan data, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital yang terus berkembang secara dinamis.

4. Dampak dan Manfaat Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Good Governance dan Keamanan Informasi dalam Mendorong Organisasi Adaptif di Era Globalisasi Digital” memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya tata kelola organisasi dan keamanan informasi di era digital. Kegiatan yang dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting ini berhasil menjangkau sekitar 88 peserta dari berbagai latar belakang organisasi dan profesi, sehingga menciptakan ruang pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan studi kasus, peserta memperoleh wawasan baru mengenai strategi penerapan good governance, pengelolaan risiko digital, serta pentingnya perlindungan data dan informasi organisasi dalam menghadapi tantangan globalisasi digital.

Dampak kegiatan dapat dilihat dari peningkatan hasil evaluasi peserta melalui pre-test dan post-test. Nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan dari 68 sebelum kegiatan menjadi 86 setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PkM mampu meningkatkan literasi peserta terkait tata kelola organisasi, keamanan informasi, dan organisasi adaptif secara signifikan. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan pemahaman terhadap pentingnya penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keamanan data dalam aktivitas organisasi sehari-hari. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kondisi organisasi mereka, terutama dalam menghadapi risiko keamanan digital dan kebutuhan transformasi organisasi berbasis teknologi.

Manfaat lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya penguatan budaya organisasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan global. Peserta memperoleh pemahaman bahwa keberhasilan organisasi di era digital tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kualitas tata kelola, kesiapan sumber daya manusia, dan sistem keamanan informasi yang memadai. Kegiatan ini juga membuka peluang kolaborasi dan komunikasi berkelanjutan antara tim pelaksana dengan peserta dalam upaya pengembangan kapasitas organisasi di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku organisasi menuju tata kelola yang lebih profesional, aman, dan adaptif terhadap transformasi digital.



Gambar 2. Tangkapan layar peserta webinar PkM

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Good Governance dan Keamanan Informasi dalam Mendorong Organisasi Adaptif di Era Globalisasi Digital” telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam memahami tata kelola organisasi dan keamanan informasi. Pelaksanaan kegiatan secara daring melalui Zoom Meeting memungkinkan partisipasi yang luas dengan melibatkan sekitar 88 peserta dari berbagai latar belakang organisasi dan profesi. Melalui metode sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan perlindungan informasi dalam mendukung keberlanjutan organisasi di era digital.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 68 sebelum kegiatan menjadi 86 setelah kegiatan dilaksanakan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi dan metode pelaksanaan kegiatan mampu memberikan dampak edukatif yang efektif terhadap peningkatan literasi peserta terkait good governance, keamanan informasi, dan organisasi adaptif. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan risiko digital, perlindungan data organisasi, serta kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan teknologi dan tantangan globalisasi digital yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan manfaat yang relevan bagi organisasi dalam memperkuat tata kelola dan keamanan informasi sebagai fondasi organisasi adaptif. Penguatan good governance dan keamanan informasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi, tetapi juga menjadi strategi penting dalam menciptakan organisasi yang lebih profesional, inovatif, dan berdaya saing. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan organisasi agar implementasi tata kelola dan keamanan informasi dapat diterapkan secara optimal sesuai dengan perkembangan transformasi digital di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, termasuk mitra masyarakat, peserta kegiatan, lembaga pendidikan, dan seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan organisasi Islami di era digital.

REFERENSI

- Andyas, M. A., Mulyana, R., & Nurtrisha, W. A. (2023). Manajemen keamanan informasi untuk transformasi digital berbasis COBIT 2019 focus area information security. *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi*, 5(3), 291–303. <https://doi.org/10.31849/zn.v5i3.15275>
- Aryanti, D. R. (2025). *Cybersecurity governance in public institutions: Managing digital risks and resilience*. *Visioner Journal*, 17(3), 24–35. <https://doi.org/10.54783/jv.v17i3.1424>
- Govindraj, C. V. (2024). *Digital governance and cybersecurity: Challenges in the age of e-governance*. *ShodhKosh Journal*, 5(1), 1777–1781. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i1.2024.4424>
- Haris, A., Muhlis, S., Malkab, H., Syurkati, K.K. (2024). *Implementasi good governance melalui transformasi digital dan kerjasama antar institusi*. *Jurnal Dimensi*, 13(2), 52–59. <https://doi.org/10.21107/djs.v13i2.32528>
- Kasmo, A. B. P., Mor, S., Nugroho, L., Rohadi, M., & Purnama, A. (2025). *Integrating corporate strategy with digital transformation, cybersecurity, and sustainability*. *Jurnal Lemhannas RI*, 13(1), 52–68. <https://doi.org/10.55960/jlri.v13i1.1062>
- Khairiyah, I., Mulyana, R., & Kusumasari, T. F. (2025). Ambidextrous blockchain governance approach for advancing SmartCo's digital transformation using COBIT 2019 traditional and DevOps. *Scientific Journal of Informatics*, 12(3), 487–502. <https://doi.org/10.15294/sji.v12i3.26974>
- Putri, N. N., Mulyana, R., & Adi, T. N. (2025). Ambidextrous AI governance design based on COBIT 2019 traditional and DevOps for TelCo's digital transformation. *TIERS Information Technology Journal*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/10.38043/tiers.v6i1.6610>
- Rakan, R., Mulyana, R., & Lubis, M. (2024). Utilizing ISO 27001:2022 to design information security for BPRACo SME digital transformation. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(4), 602–611. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v6i4.1621>
- Sudarmanto, E., Erdawati, L., Rosid, M.A., Purwanti, I., Humairoh, H., Umara, A.F., Rahandri, D., Sunaryo, D., Rahmawati, T., Gunawan, Y.M., Wahidin, W., Sadi, S., Hendera, H., Yahawi, S.H., Askhar, B. M. (2024). *Konsep Pengabdian Kepada Masyarakat di Era Digital*. Minhaj Pustaka.
- Sudarmanto, E., Nasrullah, N., Marzuki, I., Hastuti, P., Jamaludin, J., Kurniawan, I., Mastutie, F., Susilawaty, AFaried, A.I., Bachtiar, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M.T., Purba, P. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.

- Surya, I. C., Mulyana, R., & Nugraha, R. A. (2024). BPRDCo SME digital transformation by designing information security using ISO 27001:2022. *Jurnal JTik (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 8(4), 927–938. <https://doi.org/10.35870/jtik.v8i4.3148>
- Susniwati, S., Ardiyansah, A., & Sukorina, D. (2025). *Good governance di era digital: Studi kasus implementasi e-government di Indonesia*. PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs, 8(1), 220–234. <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i1.277>
- Vaia, G., Arkhipova, D., & DeLone, W. (2022). Digital governance mechanisms and principles that enable agile responses in dynamic competitive environments. *European Journal of Information Systems*, 31(6), 662–680. <https://doi.org/10.1080/0960085X.2022.2078743>
- Wijaya, A. F., Lestari, M., & Angelica, F. (2025). *Optimizing IT governance for enhanced security in smart cities*. JITK, 11(1), 44–54. <https://doi.org/10.33480/jitik.v11i1.6639>
- Ylinen, M. (2021). Incorporating agile practices in public sector IT management: A nudge toward adaptive governance. *Information Polity*, 26(3), 251–271. <https://doi.org/10.3233/IP-200269>
- Zada, M., Al-Imamy, S., & Qureshi, M. I. (2024). Untangling the link between digital transformation and information security management. *Procedia Computer Science*, 239, 575–582. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.06.209>
- Zulmasyhur, Z., Setiawan, H. D., & Nicolaus, P. L. W. (2024). *Enhancing governance through digital transformation*. JGS, 10(1), 127-136. <https://doi.org/10.30997/jgs.v10i1.11544>